

## ANALISIS TARIKAN DI PASAR MODERN (MALL)

Kevin Kurniawan<sup>1</sup>

Prodi Teknik Sipil Universitas Bandar Lampung<sup>1</sup>

E-mail : [kevinkrn13@gmail.com](mailto:kevinkrn13@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Dengan adanya gerbang tol tersebut terjadinya pergerakan peningkatan orang, barang, dan kendaraan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Proses pergerakan atau perpindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain disebut transportasi. Proses tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan maupun tanpa kendaraan. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penduduk di daerah tertentu jarang yang mempunyai kendaraan pribadi dikarenakan sebagian besar masyarakat menggunakan angkutan umum sebagai transportasi mereka. Transportasi terdiri dari 3 jenis transportasi yaitu, transportasi darat, transportasi laut, transportasi udara. Indonesia telah mengalami perubahan dalam hal transportasi. Tujuan dari transportasi yaitu mewujudkan penyelenggaraan pelayanan transportasi yang nyaman, aman, lancar, cepat, selamat serta membantu pemerataan pertumbuhan dan stabilitas sebagai penunjang pembangunan. Dengan adanya pergerakan tersebut untuk mengetahui yang menyebabkan terjadinya bangkitan dan tarikan di daerah Kota Bandar Lampung. Dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa terdapat model tarikan pergerakan di hari weekday adalah  $Y = 466,891 + (-0.001) X_1 + (0,025) X_2 + (1.555) X_3$  dan model tarikan pergerakan di hari weekend adalah  $Y = 1079,452 + (0,002) X_1 + (0,059) X_2 + (-0,609) X_3$ .

**Kata Kunci :** Pasar ; Tarikan ; Bangkitan ; Mall ; Transportasi

### PENDAHULUAN

Lampung adalah sebuah Provinsi paling Selatan di Pulau Sumatra, Indonesia, dengan ibu kota Bandar Lampung. Provinsi ini memiliki dua kota yaitu Kota Bandar Lampung dan Kota Metro serta 13 kabupaten. Posisi Lampung secara geografis berada di sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia, di sebelah timur dengan Laut Jawa, di sebelah utara berbatasan dengan provinsi Sumatra Selatan, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda. Provinsi Lampung memiliki pelabuhan utama bernama Pelabuhan Panjang dan Pelabuhan Bakauheni, bandar udara utama yakni Radin Inten II terletak 28 km dari ibu kota provinsi, serta Stasiun

Tanjungkarang di pusat ibukota. Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km<sup>2</sup> dan terletak di antara 105°45'-103°48' BT dan 3°45'-6°45' LS. Daerah ini berada di sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia, di sebelah timur dengan Laut Jawa, di sebelah utara berbatasan dengan provinsi Sumatra Selatan, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda.

Kota Bandar Lampung adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Lampung. Bandar Lampung juga merupakan kota terbesar dan terpadat ketiga di Pulau Sumatra setelah Medan dan Palembang menurut jumlah penduduk, serta termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan Kota terpadat di

luar pulau Jawa. Secara geografis, kota ini menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera, tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta, memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistic dari Jawa menuju Sumatra maupun sebaliknya. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 km<sup>2</sup> yang terbagi kedalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 1.015.910 jiwa (berdasarkan data tahun 2017).

Sejak 9 Maret 2019, Jalan Tol Bakauheni-Bandar Lampung-Terbangi Besar telah beroperasi penuh, dari Bakauheni (Lampung Selatan) hingga Terbanggi Besar (Lampung Tengah) sepanjang 140 kilometer.

Jalan Tol Bakauheni-Terbangi Besar atau Jalan Tol Bakter adalah jalan tol sepanjang 140,94 kilometer yang merupakan ruas tol terpanjang kedua di Indonesia yang rutenya dimulai dari Pelabuhan Bakauheni (Kabupaten Lampung Selatan) hingga Terbanggi Besar (Kabupaten Lampung Tengah). Jalan tol ini merupakan jaringan dari Jalan Tol Trans Sumatra. Jalan tol dengan total investasi 16,7 triliun ini ditugaskan langsung oleh pemerintah kepada PT Hutama Karya (Persero) sebagai Badan Usaha Jalan Tol (BUJT). Pembangunan ruas tol ini dilakukan oleh PT Pembangunan Perumahan (PP), PT Waskita Karya, PT Wijaya Karya, serta PT Adhi Karya melalui skema penugasan dari Kementerian BUMN.

Jalan tol ini resmi dimulai pembangunannya pada 30 April 2015 dan diresmikan penggunaannya secara penuh pada 8 Maret 2019 oleh Presiden Joko Widodo. Terdapat 2 pintu gerbang tol yang di bangun oleh Kementrian Perkerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di dekat Kota Bandar Lampung yaitu gerbang tol Kota Baru dan gerbang tol Natar

Dengan adanya gerbang tol tersebut terjadi nya pergerakan peningkatan

orang, barang, dan kendaraan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Proses pergerakan atau perpindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain disebut transportasi. Proses tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan maupun tanpa kendaraan. Transpostasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penduduk di daerah tertentu jarang yang mempunyai kendaraan pribadi dikarenakan sebagian besar masyarakat menggunakan angkutan umum sebagai transportasi mereka. Transportasi terdiri dari 3 jenis transportasi yaitu, transportasi darat, transpostasi laut, transportasi udara. Indonesia telah mengalami perubahan dalam hal transportasi. Tujuan dari transportasi yaitu mewujudkan penyelenggaraan pelayanan transportasi yang nyaman, aman, lancar, cepat, selamat serta membantu pemerataan pertumbuhan dan stabilitas sebagai penunjang pembangunan.

Dengan ada pergerakan tersebut untuk mengetahui yang menyebabkan terjadi nya bangkitan dan tarikan di daerah Kota Bandar Lampung. Sehubungan dengan hal itu maka diperlukan penelitian untuk mengetahui terjadi bangkitan dan tarikan di Pasar Modern (Mall) di Kota Bandar Lampung.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Dasar Bangkitan dan Tarikan**

Tujuan dasar dari perencanaan transportasi adalah untuk memperkirakan jumlah dan lokasi kebutuhan akan transportasi (misalnya menentukan total pergerakan, baik untuk angkutan umum maupun angkutan pribadi) pada masa mendatang atau pada tahun rencana yang akan digunakan untuk berbagai kebijakan investasi perencanaan transportasi (Tamin. O. Z, 2000).

### **Klasifikasi Pergerakan**

Klasifikasi pergerakan dapat dibagi atas (Tamin, O.Z., 2000):

- a. Maksud Pergerakan Dalam kasus pergerakan *HomeBased*, terdapat lima kategori tujuan pergerakan, yaitu pergerakan, kerja, pergerakan sekolah, pergerakan belanja, pergerakan sosial dan rekreasi, serta pergerakan lainnya
- b. Karakteristik Orang Klasifikasi lainnya adalah perilaku pergerakan individu. Perilaku ini dipengaruhi oleh karakteristik sosial dan ekonomi. Kategori yang digunakan adalah tingkat pendapatan, pemilikan mobil, ukuran rumah tangga (jumlah anggota keluarga).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarikan Dan Bangkitan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pergerakan menurut Tamin, dapat dikelompokkan berdasarkan maksud perjalanan. Biasanya maksud perjalanan dikelompokkan sesuai dengan ciri dasarnya, yaitu berkaitan dengan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan agama. Dalam pemodelan bangkitan pergerakan, hal yang diperhatikan bukan saja pergerakan manusia, tetapi juga pergerakan barang. Bangkitan dan tarikan pergerakan dipengaruhi oleh faktor-faktor Berikut (Tamin, O.Z., 2000):

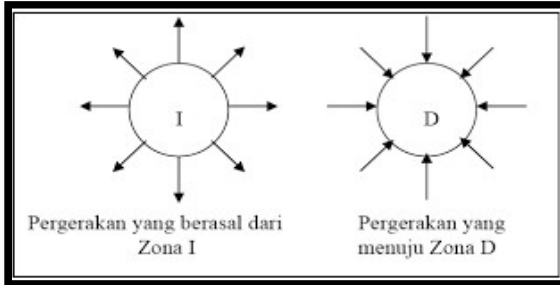
- a. Pendapatan, Semakin tinggi tingkat pendapatan, seseorang memungkinkan tingginya tingkat pergerakan yang tertarik dari satu zona (zona asal) ke zona tujuan.
- b. Pemilikan Kendaraan, Tingkat kepemilikan kendaraan sangat berpengaruh besar terhadap tingkat pergerakan. Semakin meningkat jumlah pemilikan kendaraan dalam suatu keluarga, maka memungkinkan tingkat pergerakan yang terjadi semakin besar..

- c. Nilai lahan, Sekelompok orang atau seseorang akan tertarik pada tata guna lahan yang mempunyai aksesibilitas yang baik. Salah satu ukuran nilai tata guna lahan yaitu aksesibilitas yang merupakan faktor dalam mempermudah terjadinya interaksi antara dua buah tata guna lahan, disamping moda angkutan sebagai media dalam mempercepat pergerakan. Tata guna lahan dengan luas yang berbeda akan menghasilkan nilai lahan yang berbeda pula.
- d. Kepadatan daerah pemukiman, Kepadatan suatu daerah pemukiman akan meningkatkan pergerakan yang menuju pada suatu nilai tata guna lahan untuk melakukan aktivitasnya atau untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak terdapat pada zona dimana dia berada.
- e. Aksesibilitas, Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain melalui sistem jaringan transportasi, yang dapat dinyatakan dengan jarak. Seiring dengan semakin meningkatnya kajian sistem transportasi perkotaan, jarak seakan bukanlah salah satu ukuran dari aksesibilitas. Tapi yang menjadi ukuran aksesibilitas yaitu waktu tempuh dan merupakan kinerja yang baik dibanding dengan jarak dalam menyatakan aksesibilitas.

### **Landasan Konsep Bangkitan Dan Tarikan**

Bangkitan/ Tarikan perjalanan dapat diartikan sebagai banyaknya jumlah perjalanan/ pergerakan/ lalu lintas yang dibangkitkan oleh suatu zona (kawasan) per satuan waktu (per detik, menit, jam, hari, minggu dan seterusnya). (Morlok) menyebutkan bahwa banyaknya perjalanan pada tahun rencana nanti, sangat ditentukan oleh karakteristik tata

guna lahan serta karakteristik sosial ekonomi tiap-tiap kawasan tersebut yang terdapat dalam ruang lingkup wilayah kajian tertentu, seperti area kota, regional/ propinsi atau nasional.



Gambar 1. Diagram Bangkitan dan Tarikan Pergerakan (Sumber: Tamin, 1997)

### Metode Tarikan Perjalanan

Dalam survai lapangan ini, metode tarikan perjalanan yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode survai lapangan yang berpacu pada MKJI 1997 khususnya di ruas jalan terdekat dengan Mall yang terdampak akibat aktivitas di Mall tersebut. Dalaam survai lapangan ini, menggunakan rumusan-rumusan tertentu untuk mengetahui volume lalu lintas, jumlah pengunjung (kapasitas perjalanan) sehingga penulis dapat menganalisis tarikan perjalanan di daerah Mall tersebut.

### Analisa Regresi Sederhana

Untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dipergunakan untuk memprediksi atau meramalkan variabel-variabel lainnya, maka digunakan analisa regresi. Jika suatu variabel tak bebas (*dependent variabel*) tergantung pada satu variabel bebas (*Independen Variabel*), hubungan antara kedua variabel tersebut analisa regresi sederhana. Bentuk matematis dari analisa regresi sederhana, (Tamin, 1996):

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (tidak bebas)

X = Variabel independen (bebas)

A = *intercep* (konstanta)

b = Koefisien Regresi

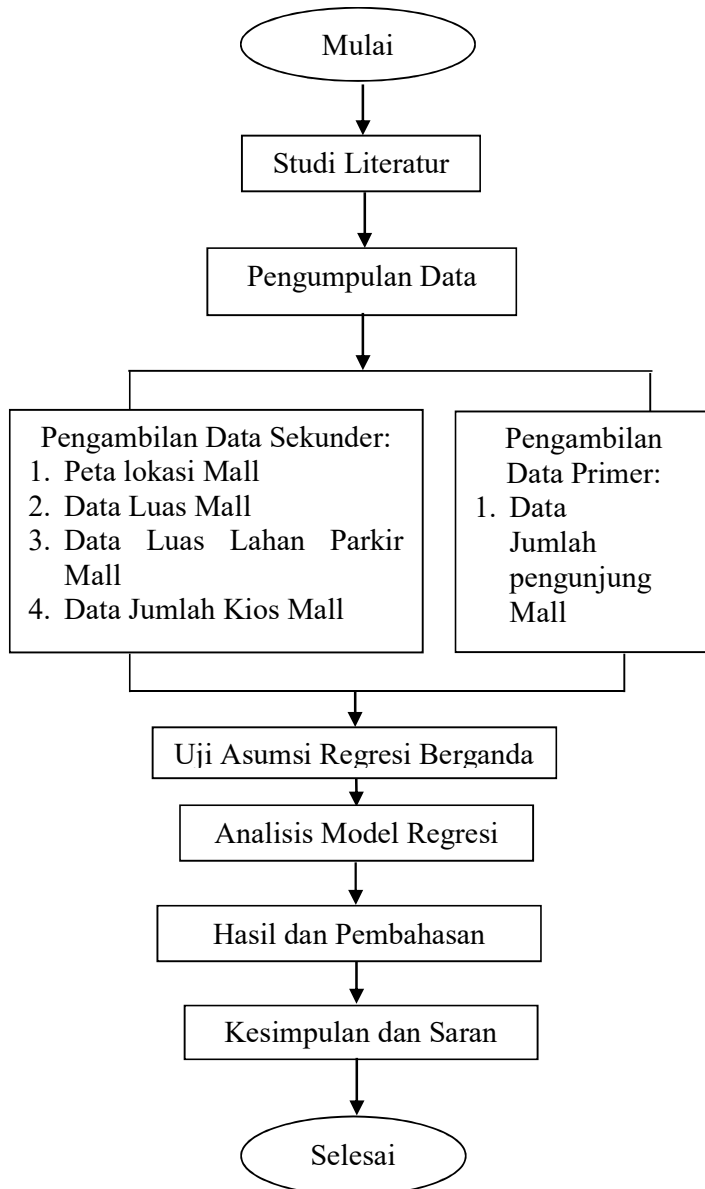
### Regresi Linear Berganda

Konsep ini merupakan pengembangan lanjut dari uraian di atas, khususnya pada kasus yang mempunyai lebih banyak peubah bebas dan parameter b. Hal ini sangat diperlukan dalam realita yang menunjukkan bahwa beberapa peubah tata guna lahan. Secara simultan ternyata mempengaruhi bangkitan dan tarikan pergerakan. *Multiple Linear Regresion Analysis* (Tamin, 1996) adalah teknik statistik yang sering digunakan dalam memperkirakan bangkitan pergerakan pada masa yang akan datang, dimana dua atau lebih *variabel* (faktor) bebas yang mempengaruhi jumlah pergerakan. Persamaan *regresi linear* berganda merupakan persamaan matematik yang menyatakan hubungan antara sebuah variabel tak bebas dengan dengan variabel bebas.

Model *regresi* harus berdasarkan atas prinsip asumsi statistik berikut :

- Peubah tidak bebas (Y) adalah merupakan fungsi linier dari peubah bebas (X). Jika hubungannya tidak *linier* data harus ditransformasikan terlebih dahulu agar menjadi linier.
- Peubah, terutama peubah bebas, adalah tetap dan telah diukur tanpa galat.
- Tidak ada korelasi yang kuat antara sesama peubah bebas.
- Variasi dari peubah tidak bebas terhadap garis *regresi* adalah sama untuk semua nilai peubah bebas. Nilai perubah tidak bebas harus tersebar normal atau minimal mendekati garis diagonal.

## METODE PENELITIAN



Gambar 2. Bagan Alir Penelitian (Sumber : Kevin Kurniawan, 2021)

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan konsumen untuk melakukan perjalanan ke pusat perbelanjaan dan bagaimana model tarikan pergerakan menuju lima pasar yang ada di kota bandar lampung. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

## Persamaan Linier Regresi Berganda

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang signifikan yang terlihat dari tabel sebagai berikut:

$$Y = 1079,452 + (0,002) X_1 + (0,059) X_2 + (-0,609) X_3$$

Keterangan:

Y = Jumlah Pengunjung

X<sub>1</sub> = Luas Mall

X<sub>2</sub> = Luas Lahan Parkir

X<sub>3</sub> = Jumlah Kios

Berdasarkan persamaan diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta a = 1079,452 yang mengandung pengertian memiliki pengaruh positif variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>). Nilai konstanta (jumlah pengunjung) pelanggan sebesar 1079,452 menunjukkan bahwa semakin meningkatnya fasilitas yang diberikan akan berpengaruh terhadap tarikan jumlah pengunjung.
- 2) Nilai koefisien Luas Mall untuk variabel X<sub>1</sub> sebesar 0,002, ini menunjukkan bahwa Luas Mall mempunyai hubungan dengan jumlah pengunjung. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Luas Mall satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 3) Nilai koefisien Luas Lahan Parkir untuk variabel X<sub>2</sub> sebesar 0,059 ini menunjukkan bahwa Luas Lahan Parkir mempunyai hubungan yang searah dengan jumlah pengunjung. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Luas Lahan Parkir satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 0,059 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien jumlah toilet untuk variabel X<sub>3</sub> sebesar -0,609 ini menunjukkan bahwa Jumlah Kios tidak mempunyai hubungan dengan jumlah pengunjung. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Jumlah Kios satu satuan

maka variabel Beta (Y) akan turun sebesar -0,609 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

## KESIMPULAN

Tarikan pergerakan pengunjung paling besar pada 6 Mall di Kota Bandar Lampung berada pada hari minggu (weekend) dengan model tarikan pengunjung sebesar 1483 orang/hari.

Jumlah tarikan pergerakan pengunjung pada masing masing Mall pada saat weekday adalah sebagai berikut :

- a. Model Tarikan perjalanan menuju Robinson pada hari Weekday sebesar 690 orang/hari
- b. Model tarikan perjalanan menuju Mall Boemi Kedaton pada hari Weekday sebesar 877 orang/hari
- c. Model tarikan perjalanan menuju Transmart pada hari Weekday sebesar 763 orang/hari
- d. Model tarikan perjalanan menuju Chandra Tanjung Karang pada hari Weekday sebesar 794 orang/hari
- e. Model tarikan perjalanan menuju Central Plaza pada hari Weekday Sebesar 784 orang/hari
- f. Model tarikan perjalanan menuju Mall Kartini pada hari Weekday Sebesar 770 orang/hari

Jumlah tarikan pergerakan pengunjung pada masing masing Mall pada saat weekend adalah sebagai berikut :

- a. Model tarikan perjalanan menuju Robinson pada hari Weekend sebesar 1222 orang/hari
- b. Model tarikan perjalanan menuju Mall Boemi Kedaton pada hari Weekend sebesar 1483 orang/hari
- c. Model tarikan perjalanan menuju Transmart pada hari Weekend sebesar 1459 orang/hari
- d. Model tarikan perjalanan menuju Chandra Tanjung Karang pada hari Weekend sebesar 1473 orang/hari
- e. Model tarikan perjalanan menuju Central Plaza pada hari Weekend Sebesar 1373 orang/hari

f. Model tarikan perjalanan menuju Mall Kartini pada hari Weekend Sebesar 1361 orang/hari

Dengan menggunakan aplikasi SPSS, menyimpulkan bahwa terdapat model tarikan pergerakan di hari weekday adalah  $Y = 466,891 + (-0.001) X1 + (0,025) X2 + (1.555) X3$  dan model tarikan pergerakan di hari weekend adalah  $Y = 1079,452 + (0,002) X1 + (0,059) X2 + (-0,609) X3$

## DAFTAR PUSTAKA

- Saputro, P. E., & Legowo, S. J. (2014). Kajian Pemodelan Tarikan Pergerakan Ke Gedung Perkantoran (Studi Kasus Kota Surakarta). *Matriks Teknik Sipil*, 2(1), 48.
- Iqbal, M. (2000). Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda. Perbanas Institute Jakarta, 4, 1985–2000.
- Legowo, S. J., & Kholis, M. N. (2020). Analisis Pemodelan Tarikan Pergerakan Department Store (Studi Kasus Di Wilayah Soloraya). *Matriks Teknik Sipil*, 128-134.
- 2014, A. A. (2014). Analisis Model Bangkitan Tarikan Kendaraan Di Kota Makassar Disusun Oleh : Andri Asto Rumanga. Analisis Model Bangkitan Tarikan Kendaraan Di Kota Makassar Disusun Oleh : Andri Asto Rumanga, 56.
- Intari, D. E. (2015). Karakteristik dan Bangkitan Perjalanan Terhadap Pusat Perbelanjaan (Studi Kasus :Mall Of Serang di Kota Serang). *Fondasi : Jurnal Teknik Sipil*, 4(2), 59–68.
- Raharjo Sahid,( 2014). Analisis regresi multipes dengan spss.